

PEMBINAAN GURU OLEH PENGAWAS DALAM MERENCANAKAN, MELAKSANAKAN DAN MELAKUKAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

Indri Sulianto

Pengawas RA/MI Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu

Abstract: The research aimed to discover the coaching conducted by the supervisors to the teacher in plan, implement and assess learning. The research employed qualitative approach with a case study. The data of the research was obtained from the supervisors of Public Senior High/Vacational Schools in Bone District, and teachers in some Public Senior High/Vacational Schools in Bone District. To obtain the data, the researcher used data collection techniques such as observation, interview, and documentation. The result of the research showed that the supervisors performed the duty to coach the teachers through academic supervision activity. Academic supervision activity was conducted in two forms, namely individual and integrated group. In learning management, the supervisors conducted the coaching in three aspects, namely coaching in planning the learning, coaching in implementing the learning, and coaching in making learning assessment. Generally, the implementation of supervisors coaching to teachers in learning management was emphasized more on the fulfillment of administrative completeness of teachers in learning management. Low intensity in coaching activity influenced the coaching material of supervisors to the teachers in learning management.

Keyword: Construction, planning, implementing, and assessment

Abstrak: Tulisan ini menguraikan pembinaan guru oleh pengawas dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengawas RA/MI Kota Bengkulu, dan Guru pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas melaksanakan tugas pembinaan kepada guru kelas melalui kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik pengawas dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara individu dan secara kelompok/supervisi terpadu. Dalam hal pengelolaan pembelajaran, pengawas melakukan pembinaan dalam 3 aspek yakni pembinaan dalam merencanakan pembelajaran, pembinaan dalam melaksanakan pembelajaran dan pembinaan dalam melakukan penilaian pembelajaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembinaan pengawas pada guru dalam mengelola pembelajaran lebih dititik beratkan pada pemenuhan kelengkapan-kelengkapan administrasi guru kelas dalam pengelolaan pembelajaran. Intensitas rendah dalam kegiatan pembinaan, selanjutnya berpengaruh pada materi pembinaan pengawas kepada guru dalam mengelola pembelajaran.

Kata Kunci: Pembinaan guru, merencanakan, melaksanakan, dan penilaian pembelajaran.

Pendahuluan

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, mempertegas kewajiban guru yang dituangkan dalam pasal 20.a yang berbunyi “dalam melaksanakan tugas, guru kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar”. Sejalan dengan hal tersebut di atas guru dituntut untuk terus membenahi perilaku pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai standar yang diamanatkan oleh peraturan yang berlaku. Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari peranan orang-orang yang terkait yang merupakan bagian dari program tersebut. Dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas peserta didik tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru semata. Akan tetapi terdapat berbagai kelompok tertentu yang ikut mengambil peranan, salah satunya adalah

“Pengawas Sekolah”. Hal ini dipertegas dalam Permenpan-RB No. 21 th 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pada Bab 2 pasal 5 menyatakan serta penggunaan media pada materi-materi ajar tertentu. Pelaksanaan penilaian pembelajaran, cenderung guru masih kurang memahami jenis-jenis penilaian yang seharusnya mereka gunakan. Masalah-masalah tersebut di ataslah yang seharusnya diidentifikasi oleh pengawas sekolah untuk dapat menyusun program pengawasan selanjutnya. Jika masalah-masalah tersebut terjadi di sekolah binaan, maka sudah seharusnya pengawas di sekolah binaan tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melalui program pengawasan akademik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru mata pelajaran pada Madrasah yang ada di Kota Bengkulu dalam merencanakan pembelajaran?

Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada guru kelas di MI Kota Bengkulu?

Seorang pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan yang meliputi akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus". Dalam proses pembelajaran masih banyak dijumpai guru disekolah-sekolah/ madrasah khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta di kota Bengkulu cenderung tidak memiliki perencanaan yang matang sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajarannya di kelas, serta dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran. Dalam hal penyusunan Rencana Pembelajaran, belum semua guru dapat menyusun program pembelajaran baik program tahunan, program bulanan maupun program pembelajaran lainnya. Begitupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), belum semua guru dapat membuat RPP dengan benar. Aktivitas pembelajaran di kelas, masih kurangnya kepedulian guru dalam menetapkan teknik dan metode pembelajaran. Meskipun sudah lengkap program yang dibuat oleh Guru kebanyakan kopi paste.

Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru kelas pada MI yang ada di Kota Bengkulu dalam melakukan penilaian pembelajaran? Pengawas dalam literature asing setidaknya-tidaknya dimaknai dalam tiga konsep yakni (1) inspiration, (2) control, (3) supervision (Sudjana, 2011:2). Berdasarkan lingkup kerjanya, pengawas sekolah lebih dapat dikatakan sebagai supervision. Supervision memiliki esensi professional compliance, yaitu kepatuhan profesional dalam arti ada jaminan bahwa seorang profesional menjalankan tugasnya didasarkan atas teori, konsep, prinsip, hasil validasi empirik dan kaidah-kaidah etika. Orang yang diberi tugas melaksanakan supervisi adalah supervisor. Masyhud (2014:86) menjelaskan bahwa tugas menilai

dan membina bukanlah tugas yang ringan, yang sekedar datang berkunjung ke sekolah untuk berbincang-bincang sejenak setelah itu pulang tanpa ada tindak lanjutnya.

Tugas tersebut lebih mengarah pada "quality Assurance". Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut secara baik, pengawas harus memiliki kecermatan, melihat kondisi madrasah/sekolah, ketajaman analisis dan sintesis, ketepatan memberikan treatment yang diperlukan secara komunikasi yang baik antara pengawas sekolah dengan setiap individu disekolah. Rumusan maksud dan tujuan supervisi pengajaran juga dapat dilihat dari Buku Pedoman Supervisi dan Supervisi Profesional Guru (Fathurrohman & Suryana, 2011:42-43) yaitu supervise professional guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari, yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya sehingga berjalan dengan baik supaya tujuan PBM khususnya dan tujuan pendidikan menengah umumnya tercapai secara optimal. Menurut Kunandar (2013:3), program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain a) program tahunan, b) program semester, c) silabus dan d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kalau guru-guru dibina dalam merancang pembelajaran dan mereka merasa bebas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar itu pertanda bahwa telah berhasil menstimulasi guru untuk meningkatkan diri sendiri (Sahertian, 2010:135).

Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan beberapa unsure yang harus mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran (meliputi pemilihan buku teks dan pengelolaan kelas), dan pelaksanaan pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup). Nana Sudjana dkk. (2012:36), bahwa pelaksanaan pembelajaran menuntut kehadiran atau keberadaan guru didalam kelas selama pembelajaran berlangsung untuk memfasilitasi belajar para peserta didik. Banyak guru yang hanya melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan penilaian dan menganggap bahwa dirinya telah selesai melaksanakan tugas mengajar. Pandangan ini keliru sebab pembelajaran tanpa penilaian be-

lum tuntas. Oleh sebab itu pengawas harus memantau dan mengingatkan guru agar setiap kali melaksanakan pembelajaran harus diikuti dengan penilaian. Jika tidak dilakukan penilaian maka pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak sesuai dengan standar proses (Sudjana dkk., 2012:37). Secara umum, ada dua macam evaluasi yang kita kenal, yakni evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran disebut juga evaluasi substantif, atau lebih populer dengan sebutan tes dan pengukuran hasil belajar. Sedangkan evaluasi proses pembelajaran, yang oleh beberapa ahli ada pula yang menyebutnya sebagai evaluasi diagnostik atau juga evaluasi manajerial (Fathurrohman & Suryana, 2011:57).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lingkup Kementerian agama kota Bengkulu, dengan memfokuskan pada pengawas Madrasah/sekolah. Kelompok pengawas sekolah berdasarkan jenjang pengawasannya tersebut adalah Pengawas RA/TK/SD, Pengawas MTs/SMP, Dalam penelitian ini pengambilan data difokuskan pada pembinaan yang dilakukan oleh pengawas MI kepada guru kelas dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Latar belakang dalam penelitian ini adalah pengawas pendidikan atau pengawas satuan pendidikan yang melakukan pembinaan di beberapa MI yang ada di Kota Bengkulu. Kondisi pengawas RA/MI yang ada di Kota Bengkulu adalah secara keseluruhan berjumlah 17 orang. Pengambilan data lapangan tidak dilakukan pada pengawas MI secara keseluruhan, akan tetapi peneliti hanya memilih dua (2) orang pengawas untuk menggali lebih mendalam mengenai pembinaan yang dilakukannya. Selain itu, peneliti juga akan melakukan pengambilan data pada guru-guru kelas di madrasah binaan dari pengawas yang dipilih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analitis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (case study). Adapun teknik pengumpulan dan perekaman data

yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah, Observasi. Penelitian ini menggunakan bentuk observasi partisipasi yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk melihat atau mengamati keterlibatan pengawas dalam membina guru dalam merencanakan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian dalam proses pembelajaran di kelas. Metode Wawancara (interview) Untuk memperoleh data penelitian pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terarah. Adapun yang diwawancarai adalah 2 Kepala Madrasah Ibtidaiyah yang melakukan pembinaan kepada guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang guru kelas dan guru mata pelajaran yang berada dibawah binaan pengawas yang bersangkutan. Metode Dokumentasi Metode dokumentasi ini penelitian gunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan/atau dokumen lainnya yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini diterapkan melalui tiga alur yaitu: Reduksi data Alur kegiatan dalam tahapan ini menghasilkan pengelompokan data berdasarkan dimensi dari fokus yang diteliti yaitu: a) kelompok data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pembinaan pengawas terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran, b) kelompok data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pembinaan pengawas terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan c) kelompok data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pembinaan pengawas terhadap guru dalam melakukan penilaian/evaluasi pembelajaran. Ini akan menghasilkan kelompok data A, B dan C.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, istilah supervise diambil dari perkataan bahasa Inggris "Supervision" berasal dari kata super dan vision yang masing-masing kata mempunyai arti atas dan lihat. Supervisi juga dapat diartikan sebagai pengawasan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan

agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Supervisi dalam pendidikan atau lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Pada proses pendidikan, pengawasan atau supervise merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajardan mutu sekolah.

Supervisi secara sederhana dapat diartikan sebagai tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan. Boardman(dalam Sahertian 2008:17) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulasikan, mengkoordinasikan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Menurut Purwanto(2005:76) supervise adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaannya secara efektif. Pendapat serupa dinyatakan oleh Suharsimi (2006: 5) bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan sekolah pada umumnya dan pembinaan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Supervisi disin idartikan sebagai bantuan, pengarahan,dan bimbingan kepada guru-guru dalam bidang-bidang instruksional, belajar dan kurikulum. Mereka bekerja untuk meningkatkan ketiga bidang tersebut dalam usaha mencapai tujuan sekolah.

Depdiknas (1994: 20) menyatakan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh pegawai sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi proses belajar mengajar yang lebih baik. Kegiatan upervisi ditujukan pada sekolah dengan memberikan pembinaan untuk seluruh pegawai sekolah yang ada didalamnya agar dapat meningkatkan kemampuan dari proses belajar mengajar.

2. TujuanSupervisi

Secara umum tujuan dari supervise adalah memberikan bantuan dan pembinaan terhadap sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan

tan supervisi dalam proses pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya peningkatan proses belajar dan hasil belajar. Sahertian (2000:19) menyatakan bahwa tujuan supervisia dalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervise adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Supervisi tidak hanya untuk memperbaiki kemampuan mengajar guru tapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas yang dimiliki oleh guru.

Senada dengan pendapat tersebut Hartoyo (2006:57) menyatakan bahwa tujuan supervise secara umum di sekolah adalah untuk membantu guru mengidentifikasi masalah dan hambatan yang dijumpai dalam melaksanakan tugasnya serta menemukan solusi atas masalah dan hambatan tersebut,sehingga guru dapat meningkatkan kinerjadan profesionalisnya dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Melalui kegiatan supervise tersebut dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah dan hambatan yang ditemui dalam melaksanakan pembelajaran disekolah. Dengan begitu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa bisa tercapai secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan supervise adalah untuk memperbaiki pendidikan dan kualitas pendidikan yang ada di sekolah melalui pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah lainnya. Kegiatan pemberian bantuan dan bimbingan tersebut ditujukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang dilakukan guru serta mengawasi penyelenggaraan sekolah agar sesuai dengan ketentuan pendidikan

3. Fungsi Supervisi

Supervisi selain memiliki tujuan pokok yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran baik dari segi pendidik maupun dari segi administrasi pendidikan juga memiliki fungsi dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan. Sahertian (2000:21)

mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi supervise tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.

Perubahan yang terjadi secara terus menerus semakin menambah kegiatan sekolah. Usaha-usaha sekolah semakin meluas, untuk itu perlu adanya koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah. Usaha-usaha sekolah tersebut meliputi usaha guru dalam menemukan dan menguraikan ide dalam meningkatkan pembelajaran usaha sekolah dalam menentukan kebijakan merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah, dan usaha-usaha bagi guru yang menginginkan pertumbuhan jabatan, oleh karena itu guru selalu belajar secara terus menerus, mengikuti seminar, workshop dan lain-lain.

b. Memperengkapi kepemimpinan sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu ketrampilan yang harus di pelajari dan membutuhkan latihan secara terus menerus. Salah satu fungsi supervise adalah melatih dan memperengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dalam kepemimpinan sekolah.

c. Memperluas pengalaman guru-guru.

Supervisi harus dapat memotivasi guru-guru untuk mau belajar dari pengalaman nyata dilapangan. Melalui pengalaman baru tersebut guru dapat belajar untuk menambah pengetahuan baru.

d. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif.

Seorang supervisor bertugas menciptakan suasana yang memungkinkan guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya. Supervisor harus dapat memberikan stimulus agar guru-guru tidak hanya berdasarkan atasan, tetapi mereka adalah pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.

Tabel
Kegiatan Supervisi Akademik MI Darussalam Kota Bengkulu

Kegiatan Supervisi	Alternatif Yang Dipilih	Penjelasan
✓ Waktu pelaksanaan	✓ Formatif & sumatif	✓ Formatif adalah supervisi yang dilaksanakan pada awal semester PBM sedangkan sumatif adalah supervisi menjelang berakhirnya program PBM dalam satu semester
✓ Model	✓ Ilmiah	✓ Dilaksanakan berencana dan kontinu; sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu; menggunakan instrumen pengumpulan data; dan ada data obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.
	✓ Klinis	✓ Supervisi untuk meningkatkan KBM dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan

		mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.
✓ Pendekatan	✓ Kolaboratif	✓ Guru bersama dengan supervisor bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses kecakapan terhadap permasalahan yang dihadapi guru. Supervisi dilaksanakan dengan dua arah, yaitu dari atas dan bawah, maka adapun kegiatan supervisor dimulai dengan: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi.
✓ Teknik	✓ Kunjungan kelas	✓ Supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar
	✓ Observasi kelas	✓ Supervisor datang ke kelas dan mengobservasi KBM guru dan siswa, kemudian mencatat hasil pengamatan sesuai dengan lembar observasi
	✓ Percakapan pribadi	✓ Supervisor dan guru bertemu untuk membahas tentang KBM yang baik serta cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan KBM
✓ Pelaksanaan	✓ Persiapan, ✓ Pelaksanaan ✓ Pelaporan ✓ Tindak lanjut	✓ Tahap persiapan: menyiapkan instrumen dan menyiapkan jadwal bersama; ✓ Tahap pelaksanaan: pelaksanaan observasi supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung; ✓ Tahap pelaporan: mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi, menganalisa hasil supervisi, mengevaluasi bersama, kemudian membuat catatan hasil supervisi sebagai dokumen untuk pelaporan; ✓ Tahap tindak lanjut: berdiskusi dan membuat solusi bersama, menyampaikan hasil pelaksanaan supervisi akademik dan mengkomunikasikan hasil supervisi akademik kepada kepala sekolah dan guru.
✓ Tindak lanjut	✓ Evaluasi hasil supervisi	✓ Supervisor dan guru membahas hal-hal yang harus dilakukan setelah hasil supervisi diketahui.

Sumber: Data Hasil Studi Dokumen dan Wawancara

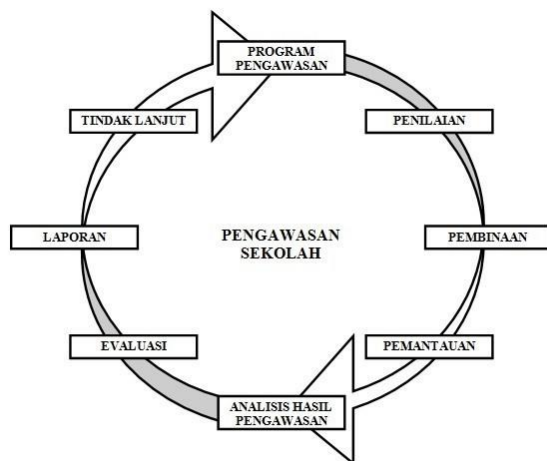
Dari tabel tersebut terlihat, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik sebagai usaha untuk meningkatkan SDM guru, karena berdasar hasil evaluasi sebelumnya fenomena yang terjadi guru masih menunjukkan kinerja yang rendah, yaitu 1) kemampuan pedagogik dan profesional guru yang masih rendah, terbukti dengan sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan orintasi pembahasan materi yang hanya bersumber pada buku-buku siswa; 2) minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitas; dan 3) dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/riil).

Diharapkan dengan penerapan supervisi akademik seperti yang tercantum dalam tabel, terjadi perubahan yang signifikan, dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi pihak sekolah.

Ragam kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah meliputi:

1. Pelaksanaan analisis kebutuhan.
2. Penyusunan program kerja pengawasan sekolah.
3. Penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan

- kinerja tenaga kependidikan lain (TU, Laboran, dan pustakawan).
4. Pembinaan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lain.
 5. Pemantauan kegiatan sekolah serta sumber daya pendidikan yang meliputi sarana belajar, prasarana pendidikan, biaya, dan lingkungan sekolah.
 6. Pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pemantauan, dan pembinaan.
 7. Evaluasi proses dan hasil pengawasan.
 8. Penyusunan laporan hasil pengawasan.
 9. Tindak lanjut hasil pengawasan untuk pengawasan berikutnya.



Gambar Siklus Kegiatan Pengawasan Sekolah

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dalam suatu siklus secara periodik yang dapat digambarkan dalam bagan berikut ini. Kegiatan pengawasan sekolah diawali dengan penyusunan program kerja yang dilandasi oleh hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Dengan berpedoman pada program kerja yang disusun, dilaksanakan kegiatan inti pengawasan meliputi penilaian, pembinaan, dan pemantauan pada setiap komponen sistem pendidikan di sekolah binaannya. Pada tahap berikutnya dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari setiap sekolah dan dari semua sekolah binaan.

Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah

binaannya. Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan sekolah adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya. Tindak lanjut pengawasan diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengawas sudah menyadari tugas dan tanggungjawabnya untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui pembinaan kepada guru-guru kelas dan mata pelajaran. Kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya itu ternyata tidak dibarengi dengan intensitas yang tinggi dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru kelas dan mata pelajaran di Madrasah/sekolah. Kunjungan yang dilakukan oleh pengawas baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama-sama biasanya diistilahkan dengan kegiatan supervisi. Supervisi yang dilakukan pengawas dibedakan dalam dua jenis yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial dilakukan oleh pengawas pembina sekolah, sementara supervisi akademik dilakukan oleh pengawas mata pelajaran. Teknik-teknik supervisi yang dilakukan meliputi kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat dengan guru dan staf dan rapat Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM).

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa pengawas telah melakukan program pembinaannya kepada guru dalam merencanakan pembelajaran, dimana pengawas menganggap bahwa merencanakan pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak dibuat oleh guru mata pelajaran. Pembinaan yang dilakukan pengawas dalam merencanakan pembelajaran meliputi pembinaan dalam menyusun program pembelajaran, pembinaan dalam mengembangkan silabus, dan pembinaan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembinaan pengawas dalam hal ini di titik beratkan pada penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Pembinaan dalam melaksanakan pembelajaran juga menjadi salah satu aspek yang mendapatkan perhatian oleh pengawas. Pembinaan pengawas dalam melaksanakan pembelajaran meliputi pembinaan dalam prasyarat pengajaran (misalnya pemilihan buku teks pelajaran yang tepat, dan pengelolaan kelas), pelaksanaan pembelajaran di kelas (yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

dan kegiatan penutup), dan keterampilan khusus lainnya yang harus dimiliki guru misalnya penampilan diri guru, dan pemanfaatan IPTEK dalam proses pembelajaran di kelas).

Pembinaan pengawas kepada guru dalam melakukan penilaian pembelajaran menjadi salah satu dimensi yang kurang mendapatkan perhatian oleh pengawas. Sebagaimana pada dimensi-dimensi lainnya, pengawas sebenarnya juga memahami apa yang menjadi tugas pembinaannya pada dimensi ini. Namun untuk pelaksanaan pembinaan dalam penilaian pembelajaran di lapangan, pengawas masih kurang dalam aplikasi pelaksanaan tugas dan fungsinya itu. Dalam hal penilaian pembelajaran pengawas melakukan pembinaan pada guru tentang prosedur pengadaan evaluasi pengajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan materi ajar, untuk selanjutnya melalui kisi-kisi ini akan menghasilkan butir-butir soal yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pengajaran dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Penutup

Pembinaan pengawas pada dimensi merencanakan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya. Pembinaan oleh pengawas baik secara individu maupun secara kelompok sangat mengharapkan agar guru mata pelajaran melengkapi diri dengan administrasi pembelajaran yang meliputi program pembelajaran, silabus, RPP dan agenda harian guru.

Pembinaan pengawas pada dimensi melaksanakan pembelajaran dititik beratkan pada langkah-langkah

pelaksanaan pembelajaran yang sedianya dilakukan guru dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Walaupun secara mendalam pengawas tidak membina guru mata pelajaran dalam menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai. Selain itu kelengkapan kelas dan penciptaan lingkungan bersih dan teratur serta pemanfaatan IPTEK juga mendapatkan perhatian pengawas dalam pembinaannya. Pembinaan pengawas pada dimensi penilaian pembelajaran, merupakan dimensi yang kurang mendapatkan sentuhan oleh pengawas sekolah. Pada dimensi ini pengawas mengharapkan agar guru kelas dan guru mata pelajaran senantiasa melakukan penilaian melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Hal lain yang juga mendapatkan perhatian pengawas pada dimensi ini adalah pembuatan kisi-kisi soal yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Daftar Pustaka

- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta. CV. Andi Offset. Fathurrohman Pupuh & AA. Suryana. 2011. Supervisi Pendidikan; dalam Pengembangan Proses Pengajaran. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong Lexy, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Masyhud, H. M. Sulthon. 2014. Manajemen Profesi Kependidikan. Yogyakarta. Kurnia Kalam Semesta.
- Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah